

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SD

Linda Oktavia¹, Tri Juli Hajani², Asep Sukenda Egok³

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, Indonesia.

Email: Oktavialinda360@gmail.com¹, Trij3059@gmail.com², asep.egok91@gmail.com³

ABSTRACT

This research aimed to find out the science learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 1 Remban after applying the Contextual Teaching And Learning (CTL) model. The method experimental with the form pre-test post-test design. Population and sampel or research subject all Fourth graders of SD Negeri 1 Remban for the academic year 2021/2022 for grade IV totaling 15 Students. Data Collection techniques with a total of 8 questions. Data Analysis techniques using the Z-test. The results showed based on the results of the Z-test with a significant level of 5%, obtained $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($7,43 > 1,64$) which shows that the hypothesis H_o is rejected and H_a is accepted. Conclusion that the fourth grade science learning outcomes of SD Negeri 1 Remban after the application of the Contextual Teaching And Learning (CTL) were significantly completed. The average value of the final science study test was 81.

Keywords: *Contextual Teaching And Learning (CTL), Learning Outcomes, Science*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Remban setelah diterapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Metode penelitian experimental dengan bentuk *pretest posttest design*. Populasi dan sampel penelitian seluruh kelas IV SD Negeri 1 Remban Tahun Pembelajaran 2021/2022 kelas IV yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data dengan soal yang berjumlah 8 soal. Teknik analisis data menggunakan uji-Z. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji-Z dengan taraf signifikan 5%, diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($7,43 > 1,64$) yang menunjukkan bahwa hipotesis H_o ditolak dan H_a diterima. Simpulan bahwa hasil belajar IPA Kelas IV SD Negeri 1 Remban setelah diterapkan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Signifikan tuntas. Di dapatkan nilai rata-rata tes akhir belajar IPA sebesar 81.

Kata Kunci: *Contextual Teaching And Learning (CTL), Hasil Belajar, IPA*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk dapat mengembangkan bakat pada diri peserta didik, baik itu yang bersifat kepribadian, kecerdasan, dan keagamaan (Suriadi et al., 2021). Pendidikan dapat diartikan pula sebagai usaha sadar yang telah terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif mengembangkan potensi dirinya Menurut (Rita, 2020). Di dalam proses pembelajaran ini kita dapat mengembangkan potensi seseorang sehingga nantinya memiliki kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor yang sangat dibutuhkan didalam menjalankan kehidupan sehari-hari untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi yang telah di tetapkan atau sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah berlaku. Pendidikan di indonesia ini sangatlah harus untuk diperhatikan yang di mulai dari jenjang PAUD, sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan sampai di bangku perkuliahan.

Pembelajaran yaitu suatu proses interaksi yang dimana anatara pendidik dengan peserta didik, baik itu dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak

langsung (Jayul & Irwanto, 2020). Proses kegiatan pembelajaran pendidikan yang ada di Indonesia saat ini mengacu pada ketetapan kurikulum yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan yaitu kurikulum 2013. Pada implementasinya di dalam jenjang sekolah dasar ini yaitu menerapkan sistem pembelajaran tematik integratif. Tematik integratif yaitu pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu kali tatap muka seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, PKN dan SBdP Menurut (Mawardi, 2014). Adapun tentang beberapa muatan pembelajaran di atas salah satunya muatan pembelajaran IPA yaitu mempelajari tentang alam semesta dan benda-benda yang ada di permukaan bumi maupun yang ada di luar angkasa dan baik yang dapat kita amati oleh indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera Menurut (Yuliawati et al., 2013)

(Widdy, 2020) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA ini bukan saja hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip saja akan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan juga. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadikan wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri serta alam sekitar dan proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupannya sehari-hari. Proses pembelajaran IPA ini menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan serta memahami alam secara ilmiah. (Indriani, 2015) Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu membangun rasa ingin tahu, ketertarikan siswa tentang alam dan dirinya, dan juga menyediakan kesempatan untuk mempraktekkan metode ilmiah serta mengkomunikasikannya.

(Smith, 2011) berpendapat bahwa pembelajaran yaitu suatu proses komunikasi dua arah, pembelajaran ini dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau peserta didik. Menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017) Pembelajaran dapat diartikan pula sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. (Rusman, 2012) mengungkapkan bahwa bila pembelajaran dilihat dari suatu proses, maka pembelajaran merupakan suatu proses dimana interaksi antara guru dan siswa, baik itu interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka dan secara tidak langsung seperti dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Maka dari itu adanya perbedaan interaksi ini, kegiatan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Proses ini dimulai dari perencanaan program pengajaran tahunan, semester serta penyusunan persiapan perangkat pembelajaran dan alat-alat ataupun media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Agustus 2021 di SD Negeri 1 Remban dengan Ibu Ety Eryani, S.Pd.SD. peneliti menemukan bahwa didalam proses belajar mengajar masih terpaku pada buku tematik guru dan buku tematik siswa, oleh karena itu guru menjadi kurang dalam mengembangkan pembelajaran yang akan diajarkannya. Guru tersebut juga mengatakan bahwa proses belajar mengajar hanya dengan metode ceramah, mengerjakan latihan dan penugasan saja. Masih sangat jarang sekali guru tersebut menggunakan model pembelajaran. Peneliti juga menemukan bahwa pada saat proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA berlangsung siswa kurang merespon kadang ada yang main sendiri, dan suka ngobrol pada saat jam pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV masih di bawah rata-rata maksimum, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa masih banyak

yang belum memenuhi atau mencapai kriteria ketuntasan maksimum (KKM). Dari 15 jumlah siswa kelas IV yang mencapai KKM sebanyak 5 siswa dan yang belum mencapai KKM 10 siswa. KKM untuk mata pelajaran IPA yaitu 70.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah terdapatnya kurang kreatifnya guru di dalam menerapkan model pembelajaran karena masih menggunakan pola pembelajaran satu arah yang dimana membuat siswa menjadi pasif atau kurang aktif. Masih ada beberapa dalam proses pembelajaran yang belum mencapai hasil yang maksimal sehingga untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan dibutuhkan di dalam model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan aktivitas siswa agar menjadi lebih aktif. Model pembelajaran yang diketahui dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui model *Contextual Teaching And Learning* (CTL). (Sulfemi, 2019) menjelaskan bahwa *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yaitu konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang akan guru tersebut ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa di dorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian mereka akan memposisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti (Hasibuan, 2014)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain eksperimen semu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *experimental design* dengan bentuk *pretest posttest design*. (Sugiyono, 2016) mendeskripsikan bahwa “di dalam penelitian *pre experimental design*, tidak adanya variabel kontrol, serta sampel tidak dipilih secara random”. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan teknik *sampling jenuh*. (Sugiyono, 2016) *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pertama *pretest* (tes awal) dan yang kedua *posttest* (tes akhir). Desain penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1 Desain penelitian

Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2016)

Keterangan :

O₁ : Pretest

X : Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

O₂ : Posttest

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Remban tahun pelajaran 2021/2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Tabel 2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV	8	7	15

Sample yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota populasi yaitu seluruh siswa kelas siswa kelas IV SD Negeri 1 yang berjumlah 15 siswa. (Sugiyono, 2016) menuturkan bahwa *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Uji coba Instrumen Tes

Validitas Tes

Untuk dapat mengetahui validitas butir soal, digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Jakni, 2016)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Banyaknya peserta tes

X : Nilai hasil uji coba

Y : Nilai rata-rata harian

Nurgana (Jakni, 2016) Klasifikasi untuk menginterpretasi nilai koefisien korelasi r_{xy} terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Nilai r_{xy}	Kriteria
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Valid
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Valid
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup Valid
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Tidak Valid
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat tidak Valid

(Jakni, 2016)

Reabilitas Tes

(Jakni, 2016) memaparkan bahwa reabilitas soal adalah ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau pun kekonsistenan suatu soal tes. Rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas soal bentuk uraian menggunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

(Jakni, 2016)

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total

Tabel 4 Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Interpretasi Nilai r_{11}	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Derajat Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat Reliabilitas Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Derajat Reliabilitas Sedang
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Derajat Reliabilitas Tinggi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat Reliabilitas Sangat Tinggi

(Jakni, 2016)

Daya pembeda butir soal merupakan seberapa jauh kemampuan suatu butir soal tersebut untuk dapat membedakan antara siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah. Rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda pada butir:

$$DP = \frac{SA - SB}{IA} \quad (\text{Jihad \& Haris, 2012})$$

Keterangan:

- DP : Daya pembeda
 S_A : Jumlah Skor siswa kelompok atas
 S_B : Jumlah Skor siswa kelompok bawah
 I_A : Jumlah Skor Ideal salah satu butir soal diolah

Kriteria klasifikasi daya pembeda dapat di lihat di bawah ini:

Tabel 5 Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Kurang
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik

(Jihad & Haris, 2012)

Tingkat kesukaran butir soal menunjukkan apakah butir soal tersebut tergolong dalam butir soal yang sukar, sedang serta mudah. Butir soal yang baik yaitu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Kesukaran (IK) setiap butir soal adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{SA + SB}{n \text{ Maks}} \quad (\text{Jihad \& Haris, 2012})$$

Keterangan:

- TK : Tingkat kesukaran
 S_A : Jumlah Skor siswa kelompok atas
 S_B : Jumlah Skor siswa kelompok bawah
 N : Jumlah siswa kelompok atas dan kelompok bawah
 $Maks$: Skor maksimal soal yang bersangkutan

Kriteria indeks kesulitan butir soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Klasifikasi Kriteria Indeks Kesukaran

Nilai	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Jihad & Haris, 2012)

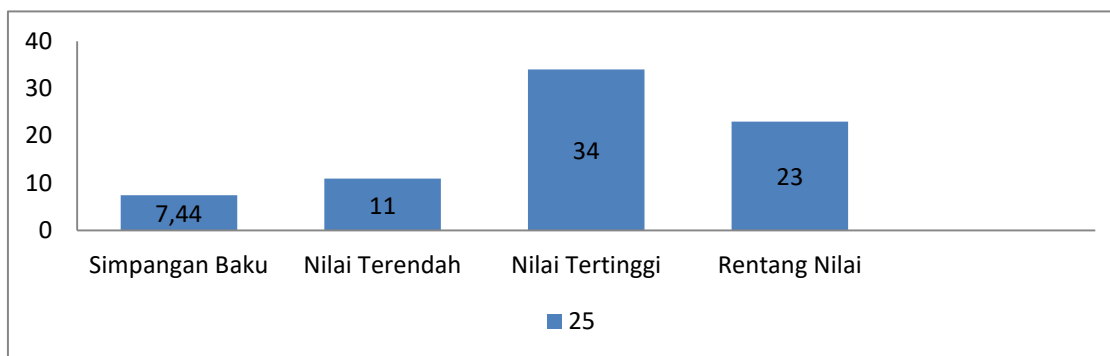
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penilaian Ahli Materi

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 1 Remban yang dimulai pada tanggal 19 Agustus – 19 September 2021 dengan menggunakan satu penelitian yaitu kelas IV dengan siswa yang berjumlah 15 siswa. Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Sebelum melakukan penelitian di kelas IV peneliti melakukan Uji coba Instrumen. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu dengan rincian satu kali tes kemampuan awal (*pre-test*), 2 kali mengadakan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) kelas IV SD Negeri 1 Remban dan satu kali melakukan tes kemampuan akhir (*post-test*). pelaksanaan *pre-test* untuk dapat mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Setelah kemampuan awal siswa di ketahui, di lakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Kemudian di akhir penelitian di lakukan tes dalam bentuk *pos-test*. Tes ini di lakukan untuk dapat mengetahui kemampuan akhir siswa setelah proses pembelajaran. Kemampuan akhir siswa yakni kemampuan siswa dalam ranah kognitif dalam penguasaan materi energi alternatif yang merupakan hasil belajar sesudah mengikuti proses pembelajaran.

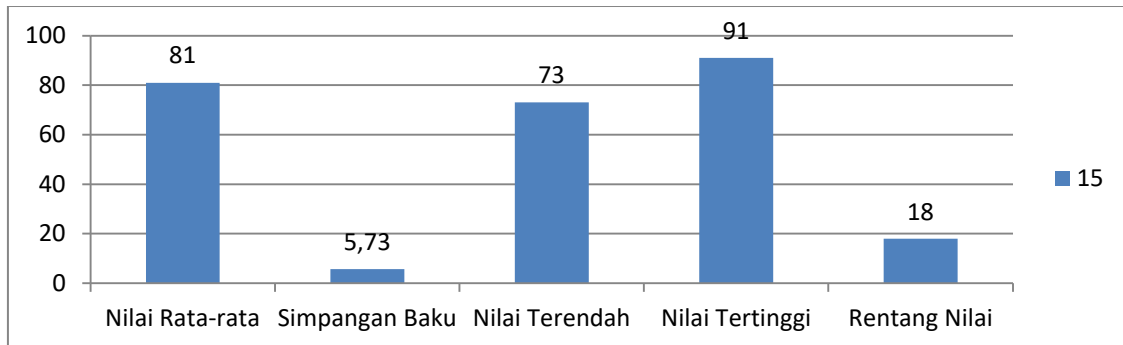
Analisis data *pre-test* yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran CTL. Dapat di lihat pada Grafik *pre-Test* di bawah ini:



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil *Pre-Test*

Berdasarkan grafik diperoleh data bahwa seluruh siswa mendapat nilai kurang dari 70 atau tidak ada siswa yang mencapai kkm 70, dengan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 25. Simpangan baku 7,44. Jadi dapat dikatakan bahwasanya kemampuan awal siswa pada materi tema 2 Subtema 3 Pembelajaran 1 termasuk kategori belum tuntas. Hal ini dikarenakan siswa belum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Kemudian di akhir penelitian di lakukan tes dalam bentuk *pos-test*. Tes ini di lakukan untuk dapat mengetahui kemampuan akhir siswa setelah proses pembelajaran. Soal *pos-test* yang digunakan berbentuk esay yang terdiri dari 8 soal tentang energi alternatif. Dapat di lihat pada Grafik *pos-test* di bawah ini:



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil *Pos-Test*

Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwasanya siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70 atau yang tuntas yaitu 15 siswa. dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan 81. Adapun nilai tertinggi hasil *post-test* ini yaitu 91 dan nilai yang terendah 73 dengan rentan nilai 18. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan siswa dalam penguasaan materi tema 2 subtema 3 pembelajaran 1 setelah proses pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) termasuk kategori tuntas mencapai KKM sebesar 70.

Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas *post-test* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

Data	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Keterangan
<i>Pre-Test</i>	9,1402	4	9,488	Berdistribusi Normal
<i>Post-Test</i>	6,6898	4	9,488	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} data *pre-test* dan *post-test* lebih kecil dari pada nilai pada nilai χ^2_{tabel} . Pengujian normalitas dengan menggunakan uji kecocokan χ^2 (chi-kuadrat) dapat disimpulkan bahwa *pre-test* dan *post-test* menunjukkan data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Setelah penyampaian materi dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) diadakan *post-test*. Hal tersebut dapat dilihat dari dari hasil belajar siswa yang terdiri dari 15 siswa nilai tertinggi 91 dan yang terendah, yaitu 73 serta rata-rata nilainya (81). Namun dari hasil tersebut sudah mengalami suatu peningkatan yang signifikan baik. Berdasarkan analisis secara statistik mengenai kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri1 Remban sudah tuntas pada taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ yaitu $Z_{hitung}(7,43) > Z_{tabel}(1,64)$ terbukti bahwasannya pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data tentang penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Remban di peroleh nilai rata-rata akhir siswa sebesar 81 dan siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Hasil $Z_{hitung} = 7,43 > Z_{tabel} = 1,64$. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Remban setelah penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) secara signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, D. H. M. I. (2014). *MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)* Oleh. II(01), 1–12. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/214>
- Indriani, F. (2015). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam*. 7(1), 17–28.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (1st ed.). Alfabeta.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/689>
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Mawardi, P. (2014). Pemberlakuan Kurikulum Sd/Mi Tahun 2013 Dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses. *Scholaria*, 4(3), 107–121. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/index>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rita, N. M. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Jigsaw. 4(3), 264–270. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/27176/15722>
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Smith, M. Bin. (2011). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 8(1), 22–32.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 73. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.1970>
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Widdy. (2020). Penerapan model pembelajaran (CTL) contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas IV sd inpres perumnas uluindano. *Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–13. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/eduprimary/article/view/222>
- Yuliawati, F., Rokhimawan, M. A., & Suprihatiningrum, J. (2013). Pengembangan

modul pembelajaran sains berbasis integrasi islam-sains untuk peserta didik difabel netra mi/sd kelas 5 semester 2 materi pokok bumi dan alam semesta. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2), 169–177.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v2i2.2719>